

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk mengoptimalkan kesejahteraan para pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaannya. Tingginya nilai perusahaan akan menggambarkan semakin sejahtera para pemegang saham perusahaan.

Dalam *bisnis.tempo.co* (2016), tercatat frekuensi perdagangan saham di BEI mencapai 248.563 kali transaksi dengan total saham yang diperdagangkan sebanyak 5,44 miliar lembar saham senilai Rp 4,25 triliun. Terdapat 186 saham mengalami kenaikan, sebanyak 133 saham turun dan 90 saham tidak bergerak (Kinerja Emiten Positif IHSG Turun 10,15 Jadi 4.868.23). Berita tersebut menunjukkan bahwa adanya fenomena naik turunnya harga saham dimana keadaan tersebut menggambarkan semua perilaku pelaku investasi dalam menilai sebuah perusahaan yang tercermin dari adanya peningkatan dan penurunan harga saham perusahaan serta harga saham perusahaan yang konstan dari beberapa perusahaan.

Nilai perusahaan ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu faktor internal perusahaan, eksternal perusahaan, dan teknikal. Faktor internal dan eksternal perusahaan merupakan faktor fundamental yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para investor di

pasar modal. Sedangkan faktor teknikal lebih bersifat teknis dan psikologis, seperti volume perdagangan saham, nilai transaksi perdagangan saham, dan kecenderungan naik turunnya harga saham (Sudiyatno dan Puspitasari, 2010).

Pada penelitian ini mengasumsikan bahwa investor bersifat rasional, sehingga aspek fundamental menjadi dasar penilaian yang utama. Fokus penelitian ini adalah faktor internal perusahaan yang sering dianggap penting dalam menentukan harga saham. Menurut Weston dan Copeland (1992) dalam Sudiyatno dan Puspitasari (2010), faktor internal perusahaan dalam analisis pasar modal sering disebut dengan faktor fundamental perusahaan, faktor ini bersifat *controllable* sehingga dapat dikendalikan perusahaan. Faktor internal perusahaan dapat dikelompokkan dalam faktor kebijakan perusahaan dan faktor kinerja perusahaan. Faktor kebijakan perusahaan dalam penelitian ini ditekankan pada kebijakan manajemen keuangan meliputi kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan kebijakan investasi. Sedangkan faktor kinerja perusahaan ditekankan pada aspek kinerja keuangan.

Kebijakan terhadap pembayaran dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Kebijakan ini akan melibatkan dua pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda, yaitu pihak pertama para pemegang saham, dan pihak kedua perusahaan itu sendiri (Hermuningsih dan Wardani, 2009). Menurut *Bird in the hand theory* investor lebih menyukai pengembalian dalam bentuk dividen

dibandingkan dengan *capital gain*. Oleh sebab itu, besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham. Pembayaran dividen yang tinggi tidak selalu meningkatkan harga saham perusahaan. Hal ini dikarenakan pada teori preferensi pajak, pembayaran dividen yang rendah juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Sehingga keputusan apapun yang diambil oleh perusahaan mengenai kebijakan dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Kebijakan hutang merupakan suatu keputusan pendanaan yang dilakukan perusahaan dari sumber eksternal perusahaan. Kebijakan ini menggambarkan sejauh mana sebuah perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan. Meningkatnya hutang perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan karena menurut *trade off theory* nilai perusahaan dengan hutang akan meningkat seiring dengan meningkatnya hutang perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang yang digunakan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, kebijakan hutang dinilai dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Kebijakan investasi merupakan suatu keputusan dimana seseorang yang memiliki dana akan menanamkan dananya kepada suatu perusahaan. Semakin banyak orang yang berinvestasi kepada suatu perusahaan maka akan memberikan sinyal positif bagi perusahaan tersebut. Adanya sinyal positif bagi perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan. Oleh sebab itu, kebijakan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Selain faktor kebijakan perusahaan, faktor kinerja perusahaan yang dinilai dari aspek kinerja keuangan dianggap penting dalam menentukan nilai perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari transparansi data laporan keuangan dimana investor dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Apabila kondisi keuangan perusahaan baik maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari investor untuk menanamkan dananya kepada perusahaan. Semakin banyak investor suatu perusahaan maka modal yang dimiliki perusahaan akan bertambah. Jika modal tersebut dapat dikelola dengan baik maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan akan berdampak terhadap harga saham perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Dalam investasi.kontan.co.id (2016), ada tiga dari sepuluh sektor yang menopang IHSG. Salah satunya adalah sektor manufaktur dimana saham-saham dari grup manufaktur menguat sebesar 0,49%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor manufaktur memberikan kontribusi yang tinggi dalam menopang penguatan IHSG (Tiga Sektor Kuat Menopang IHSG). Perusahaan manufaktur memiliki tingkat nilai perusahaan yang tinggi yang diwujudkan dengan tingginya harga sahamnya karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling banyak terdaftar dan paling aktif memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari pada perusahaan non manufaktur (Himatul, 2014). Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur

untuk dijadikan sebagai objek penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi ekstensi dari penelitian Wijaya, Bandi dan Wibawa (2010). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel independen yaitu kinerja perusahaan, proksi kebijakan investasi, dan periode penelitian yang digunakan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis tertarik melakukan penelitian lanjutan dengan judul penelitian “Pengaruh Kebijakan Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)’’.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan investasi terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bagi penelitian ini, antara lain:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, kebijakan investasi, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan dan digunakan sebagai alat untuk mengetahui kemajuan suatu perusahaan.